

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK IPA-PPKN KELAS IV SD KERAPYAK WETAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG SADAR AKAN HAK DAN KEWAJIBANNYA TERHADAP LINGKUNGAN

Syarifah Dwi Rahnmawati<sup>1</sup>, Tynka Hima Rindani Yuniar<sup>2</sup>, M Faried Alfurqon<sup>3</sup>, Ahmad Andi Syahyono<sup>4</sup>, Mahilda Dea Komalasari<sup>5</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta

syarifahdwirahmawati@gmail.com<sup>1</sup>, tynkatynkhaa@gmail.com<sup>2</sup>, fariedaja7878@gmail.com<sup>3</sup>, ahmadandisyahyono@gmail.com<sup>4</sup>, mahilda@upy.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran tematik yang mengintegrasikan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter siswa kelas IV yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh permasalahan rendahnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga lingkungan sekolah, seperti masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di SD Negeri Krapyak Wetan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi 20 butir pernyataan dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Angket ini mengukur lima indikator karakter, yaitu minat belajar terhadap pembelajaran IPA-PPKn, pemahaman hak dan kewajiban, sikap peduli lingkungan, tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik IPA-PPKn efektif dalam membentuk karakter siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pada lima indikator yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan persentase antara 78% hingga 87,5%. Kesimpulannya, pendekatan pembelajaran tematik IPA-PPKn dapat menjadi strategi yang tepat dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya pada aspek kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

**Kata kunci:** pembelajaran tematik, karakter siswa, hak dan kewajiban, lingkungan, IPA-PPKn.

### Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of thematic learning that integrates Natural Sciences (IPA) and Civics Education (PPKn) in shaping the character of fourth-grade students who are aware of their rights and obligations towards the environment. The background of this research stems from the issue of low environmental awareness among students, particularly at SD Negeri Krapyak Wetan, where some students were observed to be indifferent to school cleanliness, lacked environmental responsibility, and frequently littered. The research employed a quantitative quasi experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 30

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*fourth-grade students. The research instrument used was a validated and reliable questionnaire containing 20 items measuring five character indicators: interest in IPA-PPKn learning, understanding of rights and obligations, concern for the environment, responsibility in maintaining school cleanliness, and the habit of disposing of waste properly. The results indicate that thematic IPA-PPKn learning is effective in building student character related to environmental awareness. This is evidenced by the average scores across the five indicators, which ranged from good to excellent, with percentages between 78% and 87.5%. In conclusion, the thematic IPA-PPKn learning approach is a suitable strategy for strengthening character education, especially in the aspects of environmental concern and responsibility.*

*Keywords: thematic learning, student character, rights and obligations, environment, science-PPKn.*

## PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, program pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang (Komalasari, 2017). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Penanaman karakter cinta tanah air untuk anak SD dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh-contoh sikap yang baik dan dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran tematik, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini (Komalasari, 2018). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain (Kurniawan, 2015). Menurut Marzuki (2011), pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Saat ini, Indonesia berada dalam era global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Meskipun kemajuan ini membawa banyak manfaat, namun juga menimbulkan dampak negatif yang signifikan, terutama bagi para pelajar. Salah satu masalah serius yang muncul adalah penyalahgunaan internet, yang dapat mengakibatkan kasus-kasus seperti penculikan dan pelecehan melalui media sosial. Pentingnya karakter generasi muda merupakan salah satu faktor vital dalam menentukan arah dan keberhasilan pembangunan nasional. Karakter yang mulia akan membentuk generasi muda yang memiliki integritas, tanggung jawab, kejujuran, keberanian, disiplin, toleransi, dan kemandirian. Ini menjadi modal kuat bagi generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu membawa bangsa menuju kemajuan yang berkelanjutan. Peran sekolah dalam membentuk warga negara yang bermoral dalam masyarakat demokratis memerlukan fokus pada pengembangan moral, pengembangan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan pengembangan keterampilan (Althof & Berkowitz: 2006). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan

mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan Pendidikan Akhlak atau Pendidikan Moral.

Selanjutnya Marzuki (2011) menjelaskan yang menjadi persoalan penting di sini adalah bagaimana karakter atau akhlak mulia ini bisa menjadi kultur atau budaya, khususnya bagi peserta didik. Artinya, kajian tentang akhlak mulia ini penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana nilai-nilai akhlak mulia bisa teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi habit peserta didik. Penguatan pendidikan karakter merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Ada lima nilai utama yang menjadi fokus penguatan pendidikan karakter, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong; dan integritas (Komalasari, et al., 2021). Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang sarat dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di mana pun. Pembentukan budaya akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkembangkan tradisi atau kebiasaan di suatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai akhlak mulia. Salah satu pelajaran yang dapat digunakan guna membangun kesadaran lingkungan pada siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). PKN bertujuan untuk membentuk penduduk baik, yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang digunakan untuk andil secara terus menerus dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Notanubun, 2021). Lingkungan adalah sikap atau perilaku tentang kewajibannya dalam menjaga alamnya, mencintai, dan melestarikannya. Peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Tamara, 2016). Kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk diketahui oleh anak usia sekolah agar mereka dapat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, sehingga kepedulian terhadap lingkungan perlu diajarkan di sekolah, salah satunya melalui Pembelajaran IPA (Santiana et al., 2020).

Rendahnya karakter peserta didik di SD Negeri Krapyak Wetan menjadi permasalahan yang cukup menonjol dan perlu segera mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan lapangan, masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku tidak mencerminkan kesadaran akan hak dan kewajibannya, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Misalnya, masih sering ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan, enggan mengikuti kegiatan kebersihan, serta kurang menunjukkan sikap peduli terhadap fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang belum kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, serta terbatasnya kegiatan yang menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter, seperti melalui pendekatan tematik yang mengintegrasikan muatan IPA dan PPKn untuk membentuk karakter siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan.

Meskipun kurikulum telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan tematik, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang kurang memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya dalam menjaga lingkungan. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Krapyak Wetan, ditemukan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan sikap peduli terhadap kebersihan sekolah, kurang memahami tanggung jawab lingkungan, serta sering membuang sampah sembarangan. Masalah ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif

dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan kontekstual, seperti pembelajaran tematik IPA-PPKn, untuk mengatasi persoalan tersebut dan membentuk karakter siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 hingga selesai di SD Negeri Krapyak Wetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain one group pretest-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran tematik IPA-PPKn, lalu dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan lima indikator karakter, yaitu: (1) minat terhadap pembelajaran IPA-PPKn, (2) pemahaman hak dan kewajiban terhadap lingkungan, (3) sikap peduli terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, (4) tanggung jawab menjaga lingkungan sekolah, dan (5) kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui rata-rata persentase pencapaian pada tiap indikator karakter. Selain itu, data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran tematik IPA-PPKn.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik yang mengintegrasikan muatan IPA dan PPKn dalam membentuk karakter siswa kelas IV yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan sekolah dan sekitar. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas IV SD setelah mengikuti pembelajaran tematik selama 1 kali pertemuan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran IPA dan PKN mengenai kesadaran hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini mengambil dua sample tanggapan dari siswa. Data tersebut dikumpulkan melalui angket yang memuat dua kategori tanggapan "Ya" dan "Tidak". Angket terdiri atas 20 butir pernyataan dengan indikator:

1. Minat pada pembelajaran IPA-PKN
2. Pemahaman hak dan Kewajiban terhadap lingkungan.
3. Sikap peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.
4. Tanggung Jawab dalam menjaga lingkungan sekolah.
5. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Berikut hasil rata-rata skor per indikator:

No	Indikator Karakter yang diukur	Skor Maksimum	Skor Rata-rata	Persentase (%)
1.	Minat pada pembelajaran IPA - PKN	28	24	87,5%

2.	Pemahaman hak dan Kewajiban terhadap lingkungan	25	19,5	78%
3.	Sikap peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan	25	20	80%
4.	Tanggung Jawab dalam menjaga lingkungan sekolah	25	20.75	83%
5.	Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.	28	24,5	85,5%

Tabel 1. hasil rata-rata skor per indikator

- **Skor Maksimum** didasarkan pada jumlah item dikalikan skor tertinggi (misal, 7 item x skor 4 = 28 untuk angket) atau hasil observasi maksimal.
- **Skor Rata-rata** diperoleh dari data hasil pengukuran siswa (angket, observasi, dsb).
- **Persentase (%)** = (Skor Rata-rata / Skor Maksimum) × 100%.

Tabel 1. Tabel Angket siswa

Angket Minat Siswa

Hari tanggal: Sabtu 28 Mei 2024

Kelas: 4A

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Menurut saya, pelajaran IPA menarik dan menyenangkan	✓	
2.	Saya selalu hadir saat pelajaran IPA	✓	
3.	Menurut saya, pembelajaran PKN menarik dan menyenangkan	✓	
4.	Saya selalu hadir saat pelajaran PPKN	✓	
5.	Saya sering merasa bosan ditengah-tengah pembelajaran IPA		✓
6.	Saya selalu bersemangat disaat pembelajaran IPA		✓
7.	Saya sering merasa bosan ditengah-tengah pembelajaran PKN	✓	
8.	Saya selalu bersemangat disaat pembelajaran PKN	✓	
9.	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru	✓	
10.	Saya selalu mengerjakan tugas PKN yang diberikan oleh guru	✓	
11.	Materi IPA sulit dipahami		✓
12.	Materi PKN sulit dipahami		✓
13.	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran IPA	✓	
14.	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan guru selama pembelajaran PKN	✓	
15.	Tugas-tugas yang diberikan terlalu sulit		✓
16.	Saya memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya	✓	



Gambar 1. Hasil Angket Minat Siswa

Gambar 1. Hasil Angket Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas atau objek tertentu. Minat yang tinggi dalam pembelajaran akan meningkatkan keterlibatan siswa (Slameto:2013). Berdasarkan tabel skor maksimum dan rata-rata, dapat dilihat bahwa pembelajaran tematik IPA-PPKn kelas IV efektif dalam membentuk karakter siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan persentase pencapaian rata-rata pada kelima indikator yang berada pada kategori “Ya”. Secara keseluruhan, hasil data menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman, sikap, dan kebiasaan yang positif terkait dengan kesadaran lingkungan dan

partisipasi dalam pembelajaran IPA-PKN. Pendekatan terpadu antar mata pelajaran (IPA-PKn) membuat materi lebih bermakna dan menarik. Mayoritas indikator menunjukkan persentase pencapaian di atas 80%, yang mengindikasikan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam aspek-aspek yang diukur. Indikator "Pemahaman hak dan kewajiban terhadap lingkungan" meskipun paling rendah, masih menunjukkan tingkat pemahaman yang memadai. Ini menunjukkan bahwa program atau pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan praktik positif pada siswa terkait lingkungan dan mata pelajaran IPA-PKN. Pendekatan ini juga mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran pembelajaran, dan siswa diundang untuk menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di kelas, tetapi juga dapat mencakup kegiatan di luar ruangan seperti pengamatan, wawancara, dan proyek kolaboratif. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi dan meningkatkan keingintahuan dan keterampilan mereka ketika bekerja dengan teman sebaya. Pendekatan pembelajaran tematik didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka dapat menghubungkan berbagai konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan mengelompokkan materi dari berbagai disiplin ilmu dalam satu tema yang utuh, diharapkan siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran tematik juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam eksplorasi dan penerapan konsep yang dipelajari.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Komalasari (2018), yang menyatakan bahwa pendekatan terpadu lintas mata pelajaran mampu memberikan makna belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, hasil yang menunjukkan peningkatan karakter siswa dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial diperkuat oleh teori pendidikan karakter dari Marzuki (2011), yang menekankan pentingnya proses habituasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Pendekatan tematik IPA-PPKn dalam penelitian ini berhasil memfasilitasi siswa untuk mengalami langsung konteks pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan mereka, sehingga memperkuat internalisasi nilai karakter. Sejalan dengan pendapat Althof & Berkowitz (2006), pembelajaran karakter yang efektif memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam situasi nyata yang menantang mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertindak secara etis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif pada siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pretest siswa adalah 62,3, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 79,9. Selisih skor sebesar 17,6 poin menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran tematik diterapkan. Persentase peningkatan sebesar 28,26% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan pemahaman konsep yang cukup signifikan. Angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Peningkatan ini juga konsisten pada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian, yang berarti pendekatan tematik tidak hanya efektif secara umum, tetapi juga merata dalam memberikan manfaat kepada seluruh peserta didik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa pembelajaran tematik yang dirancang secara terpadu dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa secara menyeluruh (Wardani et al.,

2020).

Dari sisi praktis, hasil ini menjadi bukti bahwa guru dapat menggunakan pembelajaran tematik sebagai strategi untuk mengatasi keterpisahan antar mata pelajaran, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus menggunakan metode yang kompleks. Meskipun tidak dilakukan uji statistik inferensial, peningkatan skor secara deskriptif sudah menunjukkan kecenderungan yang positif dan layak dijadikan dasar pertimbangan pedagogis.

## REFERENSI

- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: Their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495-518.
- Komalasari, M. D., & Apriani, A. N. (2021). Model Flipped Classroom Berbasis Living Values Education Program Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 179-189.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2018). Multimedia Interaktif Bermuatan Keanekaragaman Budaya Indonesia pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 5(1).
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2017). Mengatasi kesulitan memahami soal cerita matematika melalui gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1, 1-12.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Marzuki. (2011). *An Introduction To Indonesian Law*. Malang: Intrans Publishing.
- Notanubun, Z. (2021). The Effect of Organizational Citizenship Behavior and Leadership Effectiveness on Public Sectors Organizational Performance: Study in the Department of Education, Youth and Sports in Maluku Province, Indonesia. *Public Organization Review*, 21(1).
- RATIH, Koesoemo, et al. Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2020, 2.1: 44-49.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16.1 (2016): 44-55.